

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI
STRATEGI BELAJAR BERPASANGAN SAMPAI BEREMPAT
DI KELAS IV SDN 002 KOTO AMAN KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

SALMAH

NIM. 10918008756

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI
STRATEGI BELAJAR BERPASANGAN SAMPAI BEREMPAT
DI KELAS IV SDN 002 KOTO AMAN KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SALMAH

NIM. 10918008756

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Salmah NIM. 10918008756 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Ramadhan 1432 H

10 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Betty Holiwarni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Salmah NIM. 10918008756 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Dzulhijjah 1432 H/15 November 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Dzulhijjah 1432 H

15 November 2011 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Salmah (2011) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi sumber daya alam di kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat untuk meningkatkan keaktifan belajar Sains pada materi sumber daya alam.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ini keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 69 berada pada rentang 60 – 89. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I masih mencapai 57,50% atau belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Sedangkan siklus II keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 95 berada pada rentang 60 – 89. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 79,17% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat, dapat meningkatkan keaktifan belajar Sains pada materi sumber daya alam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

(2011): تحسين النشاط الدراسي العلوم عن المادة المصادر الكونية بواسطة خطة
التدريس الزوجي الرباعي لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
002 كوتو أمان بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نشاط الطلاب في دراسة العلوم عن المادة
المصادر الكونية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 002
هيلير منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء النشاط الدراسي العلوم عن المادة
المصادر الكونية يتطور بواسطة خطة التدريس الزوجي الرباعي. الموضوع في هذا البحث لطلبة
2010-2011 24 نفرا وهم 14 10 طالبات بينما
الهدف في هذا البحث تطبيق خطة التدريس الزوجي الرباعي لتحسين النشاط الدراسي العلوم عن
المادة المصادر الكونية.

وتدل نتائج هذا البحث بوجود نشاط الطلاب الدراسي من الدور الأول و الثاني.
"جيد" مع النتيجة نحو 69 وهي في
60-89 في المائة ولكن نسببة التعلم نحو 50 57 في المائة ولم تكن هذه النتيجة 75
. ويكون نشاط الطلاب في الدور الثاني على المستوى "جيد جيد" مع النتيجة 95 وهذا الرقم
60-89. ويكون نشاط الطلاب في الدور الثاني نحو 17 79
دليل النجاح المقرر وهو 75 . ومع ذلك، استتبقت الباحثة أن خطة التدريس الزوجي
الرباعي يطور النشاط الدراسي العلوم عن المادة المصادر الكونية بالمدرسة الابتدائية الحكومية
002 مان بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار.

ABSTRACT

Salmah (2011): Improving Learning Activeness of Science on Natural Resources Material Through A Four Pair At The Fourth Year Of Public Elementary School 002 Koto Aman District Of Tapung Hilir Kampar Regency.

This research is motivated by the low of students' activeness in the subject science on natural resources material at the fourth year of public elementary school 002 Koto Aman district of Tapung Hilir Kampar regency. The formulation of this research is whether learning activeness of science on natural science will be improved through the four pair learning strategy. The subject in this research is fourth year of academic year 2010-2011 as many as 24 persons and they are 14 male and 10 female while the object of this research is the implementation of the four pair learning strategy to improve learning activeness of science on natural resources material.

The results of research showed the increasing of learning activeness from the first cycle to the second cycle. On the first cycle, students' learning activeness is in good category with the score is 69 and this number ranges 60-89 but the percentage is still 57,50% or has not been 75%. On the second cycle, students' activeness is categorized "very good" with the score is 95 and this number ranges 60-89. On the second cycle students' activeness in studying has been 79,17% or has reached learning indicator specified it is 75%. Therefore the writer concluded that the implementation of the four pair strategy improves learning activeness of science on natural resources material at the fourth year of public elementary school 002 Koto Aman district of Tapung Hilir Kampar regency.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN	i	
PENGESAHAN	ii	
PENGHARGAAN	iii	
ABSTRAK	v	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	ix	
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	14
	C. Hipotesis Tindakan	14
	D. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III	 METODE PENELITIAN.....	 17
	A. Objek dan Subjek Penelitian	17
	B. Tempat Penelitian	17
	C. Rancangan Penelitian	17
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Teknik Analisis Data	21
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	30
	C. Pembahasan	53
	D. Pengujian Hipotesis	56
 BAB V	 PENUTUP	 57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	27
2. Keadaan Siswa	28
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	28
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	31
5. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	32
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	37
7. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	38
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	43
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	45
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	48
11. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.¹

Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*²

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional), seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis,

¹ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. xiv

mengambil keputusan dan sebagainya. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.³

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan belajar siswa cenderung berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Saiful Bahri Jamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁴ Termasuk didalamnya peranan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Peranan Ilmu Sains sangat penting, maka dalam pelajaran Sains dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal sehingga pelajaran lebih bermakna. Belajar lebih lancar bilamana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

³ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 58

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 151.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan, bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, diantaranya adalah :

- 1 Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 2 Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
- 3 Mendukung metode ceramah dengan tanya jawab dan memberikan latihan kepada siswa setelah akhir pelajaran.
- 4 Memberikan evaluasi secara berkelanjutan (*continuous*).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Sains sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa kurang aktif, hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Siswa cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti bermain dengan teman di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
3. Sebagian siswa ada yang mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa peneliti sementara dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang

bergairah, karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode biasa seperti tanya jawab dan metode ceramah.

Salah satu usaha untuk mengaktifkan siswa supaya menguasai materi pelajaran adalah menerapkan strategi belajar berpasangan sampai berempat. Paul Ginnis menjelaskan strategi belajar berpasangan sampai berempat merupakan strategi belajar aktif yang klasik sederhana, efektif dan kolaboratif serta melatih keterampilan lisan dan mendengarkan serta melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.⁵

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi berpasangan sampai berempat, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi ini mendorong siswa menjadi aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.
2. Memperkuat kecerdasan interpersonal, linguistik dan logika.
3. Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi.
4. Melatih tanggung jawab kelompok.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan strategi belajar berpasangan sampai berempat merupakan salah satu strategi yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Sains. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”**

⁵ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta, PT Indeks, 2008), hlm. 155

⁶ *Ibid*, hlm. 156

B. Definisi Istilah

1. Strategi belajar berpasangan sampai berempat merupakan cara siswa mengerjakan LKS secara berpasangan, yang dilakukan setelah guru mempresentasikan mata pelajaran, kemudian mengerjakannya berpasangan sampai berempat, setelah itu berbagi dengan seluruh kelas.⁷
2. Keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir

⁷ *Ibid*, hlm. 155

⁸ Martimis Yamin, *Loc.Cit*, hlm. 82

Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar Sains siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

1 Keaktifan Belajar

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.¹ Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.² Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.³ Hisyam Zaini menyebutkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif

¹ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 14

³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008, hlm.11

menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴

Pendapat di atas jika dianalisa menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar berhubungan dengan penggunaan kemampuan otak siswa dalam usaha menemukan ide pokok materi yang sedang dipelajari, selain itu keaktifan siswa menyangkut cara mencari solusi pemecahan persoalan dan mengapresiasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Karena keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Zakiah Daradjat membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.

⁴ Hisam Zaini, *Loc.Cit*, hlm. xiv

- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator keaktifan belajar siswa adalah :

- a. Siswa aktif membaca materi pelajaran.
- b. Siswa aktif mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- d. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- e. Siswa aktif dalam menggambar.
- f. Siswa aktif melakukan percobaan.
- g. Siswa aktif memecahkan masalah.
- h. Siswa berani mempertahankan pendapat.

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Keaktifan visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Keaktifan lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Keaktifan gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.⁶

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

Hampir sama dengan pendapat sebelumnya maka Muhammad Uzer Usman membagi lagi keaktifan siswa ke dalam keaktifan visual, lisan, mendengarkan dan bergerak. Akan tetapi pada prinsipnya keaktifan itu terdiri dari dua kategori, yaitu keaktifan jasmani dan rohani.

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup keaktifan jasmani dan rohani⁷. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- h. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.⁸

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976), hlm 76

⁷ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm 35

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (acceptance) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.⁹

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Sains sebagai berikut :

- a. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Siswa aktif dalam bertanya.¹¹

2 Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat

⁹ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7-8

¹⁰ Ahmad Rohani dkk, *Loc.Cit*, hlm. 58

¹¹ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 117-120

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau jujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹²

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi belajar berpasangan sampai berempat.

Paul Ginnis menjelaskan strategi belajar berpasangan sampai berempat merupakan strategi belajar aktif yang klasik sederhana, efektif dan kolaboratif serta

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 267-268

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

melatih keterampilan lisan dan mendengarkan serta melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.¹⁴

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa duduk dengan pasangan yang telah ditentukan
- c. Guru memberikan tiap pasangan tugas yang harus diselesaikan.
- d. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.
- e. Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.
- f. Guru meminta tiap pasangan sampai empat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- g. Guru meminta tiap pasangan sampai empat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.
- h. Guru membahas isi tugas yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan.¹⁵

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi belajar berpasangan sampai berempat, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi ini mendorong kerja sama, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.
- b. Memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika.

¹⁴ Paul Ginnis, *Loc.Cit*, hlm. 155

¹⁵ *Ibid*, hlm. 156

- c. Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi.
- d. Melatih tanggung jawab kelompok.¹⁶

A. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Artati pada tahun 2009 dengan judul ” Penerapan Strategi Belajar Berpasangan Sampai Berempat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IVB SD Negeri 033 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru“. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I persentase motivasi belajar yang diperoleh siswa hanya 50,0%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,9%. Artinya terjadi peningkatan persentase sebesar 26,9% dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan strategi belajar berpasangan sampai berempat mendorong siswa untuk lebih aktif mengungkapkan ide dan pendapatnya, juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk membantu teman sekelompoknya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Sri Artati adalah terletak pada tujuan penelitian, saudara Sri Artati penelitiannya untuk meningkatkan hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat, maka keaktifan belajar Sains pada materi sumber daya alam siswa

¹⁶ *Ibid*, hlm. 156

kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar akan meningkat.

C. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan
- c. Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.
- d. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.
- e. Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.
- f. Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- g. Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.
- h. Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan.

Aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat dikatakan berhasil apabila mencapai rentang skor 27,2–32,6, artinya dengan rentang tersebut aktivitas guru tergolong sempurna.

2 Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan belajar siswa dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- b. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Siswa aktif dalam bertanya.¹⁷

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai rentang skor 90 -120, dan persentase sebesar 75%.¹⁸

¹⁷ Oemar Hamalik, *Loc.Cit*, hlm. 172

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terbagi atas 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi sumber daya alam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat dan 2) keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi sumber daya alam.

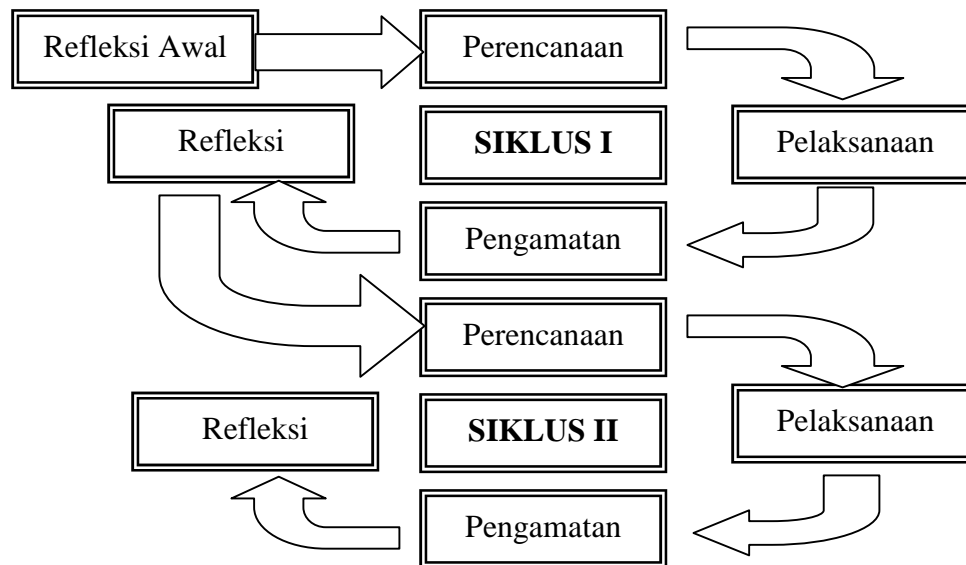
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

C. Rancangan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai dengan Mei 2011. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga

dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.¹



1 Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dibahas adalah perubahan lingkungan. Dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.
- b. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

2 Implementasi Tindakan

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

b. Kegiatan Inti : (45 Menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan.
- 3) Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.
- 4) Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.
- 5) Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.
- 6) Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 7) Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.
- 8) Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan.

c. Kegiatan Akhir : (45 Menit)

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran
- 2) Guru memberikan soal evaluasi

3 Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar Sains Pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat.

2 Keaktifan Belajar Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains selama proses pembelajaran melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat.

3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati Aktivitas Guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi berpasangan sampai berempat.
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains selama penerapan strategi berpasangan sampai berempat.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (8 x 5) dan skor minimal adalah 8 (8 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran.

- b. Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan
- c. Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.
- d. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.
- e. Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.
- f. Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- g. Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.
- h. Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat yaitu:

Sangat Sempurna	33,6	–	40
Sempurna	27,2	–	32,6
Cukup Sempurna	20,8	–	26,2

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), hlm. 10.

Kurang Sempurna	14,4	–	19,8
Tidak Sempurna	8	–	13,4

2 Keaktifan Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Keaktifan Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 120 (1 x 5 x 24). Sedangkan skor minimal sebesar 0 (0 x 5 x 24) Keaktifan belajar siswa yang diamati adalah :

- Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- Siswa aktif dalam bertanya.

Menentukan 4 klasifikasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{120 - 0}{4} = 30$
- Menentukan tabel klasifikasi standar keaktifan belajar siswa pada mata Sains, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 90 -120
Tinggi ,	apabila 60– 89
Rendah ,	apabila 30– 59

³ *Ibid*, hlm. 10

Sangat rendah, apabila 0 – 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung

Bertepatan hari senin tanggal 20 Mei tahun 1967, berdirilah semua sekolah tingkat dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri 004 Tapung Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdirinya sekolah berdasarkan inisiatif cerdik pandai, ulama serta kepala desa yang saat itu di sekijang. Berhubung anak-anak usia dini telah mulai berkembang, maka dibangunlah sekolah yang dikepalai oleh Bapak Ramli.

Pada tahun 2002 berhubung kemajuan zaman, SDN ini menjadi SDN 003 Sekijang Kecamatan Tapung hingga tahun 2004. Dan tahun ini juga, karena pemekaran kecamatan dari kecamatan tapung menjadi kecamatan tapung hilir, maka sekolah ini menjadi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir.

Adapun guru yang telah berjasa di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir 30 orang. Kemudian kami bangga kepada guru yang bertugas di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir ini telah banyak berhasil dengan tingkat kedinasannya, seperti :

- a. H. Mohd. Nasir, S.Pd. (Almarhum)
- b. Muhammad Saleh
- c. Ngatirid
- d. Sri Harjano
- e. Edris, S.Pd

- f. Zainal Abidin
- g. Zawal Arifin
- h. Herman.

Kemudian yang pernah menjabat kepala SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

- a. Ramli (Almarhum)
- b. Zainal Abidin
- c. Zawal Arifin
- d. Hasmie Zakaria hingga sekarang

2. Visi dan Misi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung

Adapun Visi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah “
Terwujudnya sekolah yang unggul dalam mutu, berakhlak dan berbudaya”.

Sedangkan Misi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah
sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang nyaman bekerja, berkreasi, dan belajar.
- b. Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja dengan sepenuh hati kepada warga sekolah.
- c. Menciptakan iklim pelayanan yang terbaik kepada semua siswa.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama secara nyata.
- e. Memberdayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan.

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Data Keadaan Guru SDN 002 Koto Aman
Kecamatan Tapung Hilir

NO	Nama/Nip	Jabatan	L/P
1	Hasmie Zakaria 19520708 197501 1 003	Guru KEPSEK	L
2	Mawardi 19670616 200801 1 001	Guru Kelas I	L
3	Asmayeni 19800914 200801 2 019	Guru Kelas II	P
4	Yusmarlinda 19790807 200801 2 020	Guru Kelas VI	P
5	Salmah 19810202 201102 2 002	Guru Kelas IV	P
6	Ira Irma Tati	Guru Kelas V	P
7	Erni Wati	Guru Kelas III	P
8	Zulkufli	Guru B. Inggris	L
9	Fitri Purnama Sari	Guru MTK	P

Sumber : SDN 002 Koto Aman

4. Kondisi Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir berjumlah 152 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2

Kondisi Siswa SDN 002 Koto Aman
Kecamatan Tapung Hilir

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	12	23
2	II	11	12	23
3	III	15	13	28
4	IV	14	10	24
5	III	9	19	28
6	III	13	13	26
Total	6	74	78	152

Sumber : SDN 002 Koto Aman

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana SDN 002 Koto Aman
Kecamatan Tapung Hilir

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	5	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 002 Koto Aman

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama Siklus I (Tanggal 23 Mei 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan macam-macam sumber daya alam. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, dan menyebutkan sumber daya alam yang berasal dari hewan, dan dapat menyebutkan sumber daya alam yang berasal dari bahan alam tidak hidup.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan macam-macam sumber daya alam. Kemudian guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan. Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat. Kemudian guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya. Selanjutnya guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas. Kemudian guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat

apabila ada yang mempermasalahkan. Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pertemuan pertama masih tergolong cukup sempurna, dengan skor 20. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 4.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Skor
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran.				2		2
2	Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan				2		2
3	Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.			3			3
4	Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.				2		2
5	Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.			3			3
6	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.			3			3
7	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.			3			3
8	Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan				2		2
	JUMLAH						20

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 20 berada pada rentang 20,8 – 26,2.

c. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 33.

Tabel IV. 5.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aldo Saputra	0	1	1	1	0	3
2	Adi Kurniawan	0	1	0	1	1	3
3	Aditiya	1	1	1	1	0	4
4	Dimas Annggara	1	0	1	0	1	3
5	Dinda Sapitri	1	1	1	0	0	3
6	Irda Aufa Yumni	0	1	0	1	1	3
7	Ella Sulastri Ningsih	1	0	1	0	1	3
8	M. Zaky	1	1	0	1	0	3
9	M. Rasul	1	0	0	0	1	2
10	M. Dodi	0	0	1	1	1	3
11	Rahma Dona	1	1	0	1	0	3
12	Fifit Hayati	0	1	0	1	1	3
13	Nurkholis	1	0	1	0	1	3
14	David Wahyudi	1	1	1	0	0	3
15	Elin Safitri	0	1	0	1	0	2
16	Iswan Afan Fadli	0	1	1	1	1	4
17	Revi Ardiansyah	1	0	1	0	0	2
18	M. Ikhwan	0	1	0	1	1	3
19	Nurkhairani	1	1	0	1	1	4
20	Elma Purwanti	0	1	0	1	1	3
21	Afdan Sakuro	1	0	1	0	1	3
22	Putri Neviana	1	0	1	0	0	2
23	M. Rival Naldi	0	1	0	0	0	1
24	M. Anaska Fahrozi	1	0	1	0	1	3
JUMLAH		14	15	13	13	14	69
RATA-RATA		58.33%	62.50%	54.17%	54.17%	58.33%	57.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan pertama di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 69 berada pada rentang 60 – 89.

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama aktivitas guru terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a). Guru terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajaran.
- b). Guru kurang memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain.
- c). Guru masih kurang dalam mengatur waktu, sehingga guru tidak berkesempatan secara keseluruhan membahas isi LKS yang dikerjakan setiap pasangan samai berempat.
- d). Kurangnya guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi belajar berpasangan sampai berempat, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang sulit memahami apa yang disampaikan

2) Keaktifan Belajar Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan pertama, sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, adapun kekurangan keaktifan belajar siswa yang perlu di benahi adalah :

- a). Masih banyak diantara siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat siswa keluar masuk kelas dan bercerita dengan teman sebangku.
- b). Masih banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas, hal ini terlihat ketika diminta untuk mengerjakan LKS hanya siswa tertentu saja mengerjakannya.
- c). Masih banyak diantara siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya, hal ini terlihat ketika diminta untuk mengerjakan LKS hanya didominasi siswa tertentu saja.
- d). Masih banyak diantara siswa yang masih malu-malu atau belum mempunyai keberanian mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat ketika guru mengkritik atau menyalahkan hasil kerja siswa, siswa hanya menerima saja, tanpa memberikan argumen atau pendapat untuk mempertahankan jawaban mereka.
- e). Masih banyak diantara siswa yang masih malu-malu untuk mengajukan pertanyaan.

d. Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :

Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai antara skor 90 – 120. Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada siklus I keaktifan belajar siswa baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid belum dikatakan berhasil. Dimana pada pertemuan 1 skor yang diperoleh adalah 69, dengan persentase 57,50%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Tidak akan menjelaskan materi pelajaran terlalu lama, melainkan yang penting-penting saja agar tidak membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran
- 2) Akan memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, agar siswa tidak bermain dengan teman yang lain ketika pembentukan pasangan.
- 3) Akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan secara keseluruhan membahas isi LKS yang dikerjakan setiap pasangan sampai berempat.
- 4) Akan lebih menjelaskan cara pelaksanaan strategi belajar berpasangan sampai berempat, agar dapat dipahami siswa dengan baik dan benar.

Selanjutnya diharapkan siswa agar mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Kemudian diharapkan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, terutama dalam mengerjakan LKS. Kemudian diharapkan agar siswa tidak malu-malu dan berani mengemukakan pendapat.

2. Pertemuan Kedua Siklus I (Tanggal 26 Mei 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam. Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan proses terbentuknya sumber daya alam. Sedangkan tujuannya adalah siswa dapat menyebutkan bahan dasar pembentukan kertas, dan dapat menyebutkan proses terbentuknya roti, menyebutkan proses terbentuknya nasi, dan menyebutkan proses terbentuknya bahan sandang.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan proses terbentuknya sumber daya alam. Kemudian guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan. Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat. Kemudian guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya. Selanjutnya guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas. Kemudian guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan. Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Skor
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran.				2		2
2	Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan				2		2
3	Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.			3			3
4	Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.			3			3
5	Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.			3			3
6	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.			3			3
7	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.			3			3
8	Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan				2		2
	JUMLAH						21

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 20,8 – 26,2.

c. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.
Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan
Kedua (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aldo Saputra	0	1	1	1	0	3
2	Adi Kurniawan	1	1	0	1	1	4
3	Aditiya	1	1	1	1	0	4
4	Dimas Annggara	1	0	1	0	1	3
5	Dinda Sapitri	1	1	1	1	0	4
6	Irda Aufa Yumni	0	1	1	1	1	4
7	Ella Sulastri Ningsih	1	0	1	0	1	3
8	M. Zaky	1	1	0	1	1	4
9	M. Rasul	1	1	1	0	1	4
10	M. Dodi	0	0	1	1	1	3
11	Rahma Dona	1	1	0	1	0	3
12	Fifit Hayati	0	1	0	1	1	3
13	Nurkholis	1	0	1	0	1	3
14	David Wahyudi	0	1	1	1	1	4
15	Elin Safitri	1	1	0	1	0	3
16	Iswan Afan Fadli	0	1	1	1	1	4
17	Revi Ardiansyah	1	1	1	0	0	3
18	M. Ikhwan	1	0	1	0	1	3
19	Nurkhairani	0	1	0	1	1	3
20	Elma Purwanti	0	1	0	1	1	3
21	Afdan Sakuro	1	1	0	1	1	4
22	Putri Neviana	1	0	1	0	0	2
23	M. Rival Naldi	0	1	0	1	0	2
24	M. Anaska Fahrozi	1	0	1	0	1	3
JUMLAH		15	17	15	16	16	79
RATA-RATA		62.50%	70.83%	62.50%	66.67%	66.67%	65.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 79 berada pada rentang 60 – 89.

d. Analisis Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 2, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan 2 aktivitas guru terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a). Guru terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajaran.
- b). Guru kurang memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain.

2) Keaktifan Belajar Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan pertama, sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, adapun kekurangan keaktifan belajar siswa yang perlu di benahi adalah :

- a). Masih banyak diantara siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat siswa keluar masuk kelas dan bercerita dengan teman sebangku.
- b). Masih banyak diantara siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya, hal ini terlihat ketika diminta untuk mengerjakan LKS hanya didominasi siswa tertentu saja.

e. Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I).

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Walaupun keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I dari segi skor telah tergolong tinggi, namun dari segi persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 65,83% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 2, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Tidak akan menjelaskan materi pelajaran terlalu lama, melainkan yang penting-penting saja agar tidak membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran
- 2) Akan memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, agar siswa tidak bermain dengan teman yang lain ketika pembentukan pasangan.

- 3) Akan dalam mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan secara keseluruhan membahas isi LKS yang dikerjakan setiap pasangan sampai berempat.
- 4) Akan lebih menjelaskan cara pelaksanaan strategi belajar berpasangan sampai berempat, agar dapat dipahami siswa dengan baik dan benar.

Selanjutnya diharapkan agar siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Kemudian diharapkan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, terutama dalam mengerjakan LKS. Kemudian diharapkan agar siswa tidak malu-malu dan berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I. Diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Untuk itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 3 disiklus II.

3. Pertemuan Ketiga Siklus II (Tanggal 02 Juni 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam. Pada pertemuan 3 indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan cara pemulihan sumber daya alam, dan mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan cara pemulihan sumber daya alam dengan berdiskusi bersama teman kelompok, dan dapat mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya dengan berdiskusi bersama teman kelompok.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan cara pemulihan sumber daya alam, dan mengelompokkan sumber daya alam berdasarkan pemulihannya. Kemudian guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan. Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat. Kemudian guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya. Selanjutnya guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas. Kemudian guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang memperlmasalahkan. Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada pertemuan 3 di siklus II aktivitas guru telah tergolong sempurna, dengan skor 28. Untuk lebih jelas aktivitas guru pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Skor
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran.		4				4
2	Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan				2		2
3	Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.		4				4
4	Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.			3			3
5	Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.		4				4
6	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.		4				4
7	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.		4				4
8	Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan			3			3
	JUMLAH						28

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 27,2 – 32,6.

c. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan
3 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aldo Saputra	0	1	1	1	1	4
2	Adi Kurniawan	1	1	0	1	1	4
3	Aditiya	1	1	1	1	0	4
4	Dimas Annggara	1	0	1	0	1	3
5	Dinda Sapitri	1	1	1	1	0	4
6	Irda Aufa Yumni	0	1	1	1	1	4
7	Ella Sulastri Ningsih	1	0	1	0	1	3
8	M. Zaky	1	1	0	1	1	4
9	M. Rasul	1	1	1	1	1	5
10	M. Dodi	0	0	1	1	1	3
11	Rahma Dona	1	1	0	1	1	4
12	Fifit Hayati	0	1	1	1	1	4
13	Nurkholis	1	1	1	0	1	4
14	David Wahyudi	0	1	1	1	1	4
15	Elin Safitri	1	1	0	1	0	3
16	Iswan Afan Fadli	0	1	1	1	1	4
17	Revi Ardiansyah	1	1	1	0	0	3
18	M. Ikhwan	1	0	1	0	1	3
19	Nurkhairani	0	1	0	1	1	3
20	Elma Purwanti	1	1	0	1	1	4
21	Afdan Sakuro	1	1	0	1	1	4
22	Putri Neviana	1	0	1	0	0	2
23	M. Rival Naldi	0	1	0	1	0	2
24	M. Anaska Fahrozi	1	0	1	0	1	3
JUMLAH		16	18	16	17	18	85
RATA-RATA		66.67%	75.00%	66.67%	70.83%	75.00%	70.83%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan 3 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 85 berada pada rentang 60 – 89.

d. Analisis Observasi Pertemuan Ketiga

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 3, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan 3 di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu guru kurang memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain.

2) Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa masih mencapai 70,83% atau belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun pada pertemuan 3 ini masih terdapat sebagian siswa yang tidak mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini terlihat siswa keluar masuk kelas dan bercerita dengan teman sebangku. Kemudian masih terdapat sebagian siswa yang tidak berdiskusi dengan teman kelompoknya, hal ini terlihat ketika diminta untuk mengerjakan LKS hanya didominasi siswa tertentu saja.

e. Refleksi Pertemuan 3 (Siklus II) :

Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai antara skor 90 – 120. Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada pertemuan 3 keaktifan belajar siswa baik dari segi skor

maupun persentase, keaktifan belajar murid belum dikatakan berhasil. Dimana pada pertemuan 3 skor yang diperoleh adalah 85, dengan persentase 70,83%. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 3 ini, bahwa guru akan memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan teman yang lain. Selanjutnya diharapkan siswa agar mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Kemudian diharapkan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, terutama dalam mengerjakan LKS. Kemudian diharapkan agar siswa tidak malu-malu dan berani mengemukakan pendapat.

4. Pertemuan Keempat Siklus II (Tanggal 09 Juni 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah sumber daya alam. Pada pertemuan 4 indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Sedangkan tujuannya adalah siswa dapat menyebutkan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, dan dapat menyebutkan akibat penebangan hutan liar, menyebutkan akibat penangkapan ikan dengan bom, dan menyebutkan penyebab pengerukan bahan tambang.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan hubungan

sumber daya alam dengan lingkungan. Kemudian guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan. Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat. Kemudian guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya. Selanjutnya guru meminta tiap pasangan berempat empat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas. Kemudian guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang memperlmasalahkan. Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan soal evaluasi.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 4 telah tergolong sempurna dengan skor 30. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Skor
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran.		4				4
2	Guru meminta siswa duduk dengan pasangannya yang telah ditentukan			3			3
3	Guru memberikan tiap pasangan LKS yang harus diselesaikan.		4				4
4	Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat.			3			3
5	Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.		4				4
6	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.		4				4
7	Guru meminta tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.		4				4
8	Guru membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan		4				4
	JUMLAH						30

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat pada pertemuan 4 berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 30 berada pada rentang 27,2 – 32,6. Pada pertemuan 4 di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan sempurna.

c. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dengan strategi belajar berpasangan sampai berempat pada pertemuan 4 sangat berpengaruh terhadap keaktifan

belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan
4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Aldo Saputra	0	1	1	1	1	4
2	Adi Kurniawan	1	1	0	1	1	4
3	Aditiya	1	1	1	1	0	4
4	Dimas Annggara	1	1	1	0	1	4
5	Dinda Sapitri	1	1	1	1	1	5
6	Irda Aufa Yumni	0	1	1	1	1	4
7	Ella Sulastri Ningsih	1	0	1	1	1	4
8	M. Zaky	1	1	1	1	1	5
9	M. Rasul	1	1	1	1	1	5
10	M. Dodi	1	1	1	0	1	4
11	Rahma Dona	1	1	0	1	1	4
12	Fifit Hayati	0	1	1	1	1	4
13	Nurkholis	1	1	1	1	1	5
14	David Wahyudi	0	1	1	1	1	4
15	Elin Safitri	1	1	1	1	0	4
16	Iswan Afan Fadli	0	1	1	1	1	4
17	Revi Ardiansyah	1	1	1	0	1	4
18	M. Ikhwan	1	0	1	1	1	4
19	Nurkhairani	1	1	0	1	1	4
20	Elma Purwanti	1	1	0	1	1	4
21	Afdan Sakuro	1	1	0	1	1	4
22	Putri Neviana	1	0	1	0	0	2
23	M. Rival Naldi	0	1	0	1	0	2
24	M. Anaska Fahrozi	1	0	1	0	1	3
JUMLAH		18	20	18	19	20	95
RATA-RATA		75.00%	83.33%	75.00%	79.17%	83.33%	79.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- 4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Siswa aktif dalam bertanya

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan 4 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 95 berada pada rentang 90 – 120.

d. Analisis Hasil Observasi Pertemuan 4 di Siklus II

Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan 4 di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan 4 di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna secara keseluruhan. Dengan demikian aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan. Adapun keunggulan aktivitas guru secara keseluruhan adalah :

- a). Pada aspek pertama guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah menjelaskan materi pelajaran secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik.
- b). Pada aspek kedua guru mendapatkan skor 3 atau cukup sempurna. Karena guru telah memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan teman yang lain
- c). Pada aspek ketiga guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah mengawasi tiap pasangan mengerjakan LKS yang harus diselesaikan.

- d). Pada aspek keempat guru mendapatkan skor 3 atau cukup sempurna. Karena guru telah meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat dengan tertib dan tidak terdapat siswa yang bermain.
- e). Pada aspek kelima guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lain dengan tertib dan tenang.
- f). Pada aspek keenam guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah berusaha memancing siswa untuk bertanya dan berpendapat ketika tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- g). Pada aspek ketujuh guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena guru telah dapat membuat tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan.
- h). Pada aspek kedelapan guru mendapatkan skor 4 atau sempurna. Karena telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan.

2) Keaktifan Belajar Siswa

Kemudian keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 79,17% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Hal ini keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini hampir secara keseluruhan siswa aktif.

e. Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan keempat. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan keempat, diketahui bahwa guru telah menjelaskan materi pelajaran secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik.. Guru telah memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan teman yang lain. Guru telah mengawasi tiap pasangan mengerjakan LKS yang harus diselesaikan. Kemudian telah meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat dengan tertib dan tidak terdapat siswa yang bermain. Selanjutnya guru telah meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lain dengan tertib dan tenang. Kemudian guru telah berusaha memancing siswa untuk bertanya dan berpendapat ketika tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas. Guru telah dapat membuat tiap pasangan sampai berempat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang memperlmasalahkan. Kemudian guru telah dapat mengatur waktu denan baik, sehingga guru berkesempatan membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai skor 95

dengan persentase 79,17% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹ Salah satu strategi yang peneliti terapkan adalah strategi belajar berpasangan sampai berempat.

Menurut Paul Ginnis langkah-langkah strategi belajar berpasangan sampai berempat yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa duduk dengan pasangan yang telah ditentukan
- c. Guru memberikan tiap pasangan tugas yang harus diselesaikan.
- d. Saat pasangan selesai atau setelah suatu waktu yang ditentukan, guru meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai empat.
- e. Guru meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lainnya.
- f. Guru meminta tiap pasangan sampai empat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas.

¹ Made Wena, *Loc.Cit*, hlm.3

- g. Guru meminta tiap pasangan sampai empat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang memperlmasalahkan.
- h. Guru membahas isi tugas yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan.²

Namun, setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan 2, aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat masih banyak yang belum sesuai dengan teori, guru masih belum terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga memakan waktu yang lama dan membuat siswa menjadi bosan mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru kurang memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain. Selanjutnya kurang dalam memantau siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga masih terlihat siswa yang bermain dengan teman yang lain. Selanjutnya guru masih kurang dalam mengatur waktu, sehingga guru tidak berkesempatan secara keseluruhan membahas isi LKS yang dikerjakan setiap pasangan samai berempat. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi belajar berpasangan sampai berempat, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang sulit memahami apa yang disampaikan

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 65,83% atau belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami

² Paul Ginnis, *Loc. Cit*, hlm. 156

siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

2. Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

Pada siklus II guru telah melaksanakan strategi belajar berpasangan sampai berempat sesuai dengan teori, yaitu guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan. guru telah menjelaskan materi pelajaran secara garis besarnya saja, sehingga tidak memakan waktu yang lama dan dapat dipahami siswa dengan baik. Guru telah memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain dengan teman yang lain. Guru telah mengawasi tiap pasangan mengerjakan LKS yang harus diselesaikan. Kemudian telah meminta tiap pasangan untuk memutar kursi kebelakang hingga menjadi berpasangan sampai berempat dengan tertib dan tidak terdapat siswa yang bermain. Selanjutnya guru telah meminta tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan pasangan lain dengan tertib dan tenang. Kemudian guru telah berusaha memancing siswa untuk bertanya dan berpendapat ketika tiap pasangan sampai berempat menyampaikan hasil kerjanya yang telah didiskusikan ke depan kelas. Guru telah dapat membuat tiap pasangan sampai empat untuk mempertahankan keputusan yang telah mereka buat apabila ada yang mempermasalahkan. Kemudian guru telah dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membahas isi LKS yang disampaikan oleh pasangan sampai berempat dan memberikan kesimpulan. Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai skor 95 dengan persentase 79,17% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Untuk itu, peneliti

sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat, secara benar maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi belajar berpasangan sampai berempat, maka keaktifan belajar Sains pada materi sumber daya alam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar akan meningkat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat, dapat meningkatkan keaktifan belajar Sains pada materi sumber daya alam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Pada siklus I ini keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 69 berada pada rentang 60 – 89. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I masih mencapai 57,50% atau belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Sedangkan siklus II keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 95 berada pada rentang 60 – 89. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 79,17% atau telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi belajar berpasangan sampai berempat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan materi pelajaran tidak terlalu lama, melainkan yang penting-penting saja agar tidak membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran

2. Sebaiknya guru lebih memantau kegiatan siswa ketika pembentukan pasangan, agar siswa tidak bermain dengan teman yang lain ketika pembentukan pasangan.
3. Sebaiknya guru lebih mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan secara keseluruhan membahas isi LKS yang dikerjakan setiap pasangan sampai berempat.
4. Sebaiknya guru lebih menjelaskan cara pelaksanaan strategi belajar berpasangan sampai berempat, agar dapat dipahami siswa dengan baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008